

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN MINAT KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUIN RAYA KOTA BANJARMASIN TAHUN 2022

Mirna Wati Dewi<sup>1\*</sup>, Norfai<sup>2</sup>, Deni Suryanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al banjari, NPM 18070278

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al banjari, NIDN 1115069001

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al banjari, NIDN 1108098601

\*E-mail: mirnawati1609@gmail.com

## ABSTRACT

*Based on data from the health center, the type of KB used by active KB IUD user is the lowest type of KB after MOW, namely active KB participants of IUD users only 4 (0,4%). The purpose of this study is to find out the relationship between knowledge, husband support and health worker support by choosing IUD contraceptives in women of childbearing age (WUS) at the kuin raya health center in Banjarmasin city in 2022. Analytical survey research method using croos sectional approach from sampling with accidenital sampling. The sample size used the slovin formula so that 98 respondents were obtained. Analysis and research used the chi square test with ( $\alpha=0.05$ ). The results of this study showed that knowledge ( $p=0.464$ ) had no relationship with interest in the use of IUD contraceptives in WUS, husband support ( $p=0.001$ ) was related to interest in the use of IUD contraceptives in WUS, while the support of health workers ( $p =0.001$ ) was related to the interest in using IUD contraceptives in WUS. It is recommended that health workers further increase rheir knowledge of IUD birth control in each acceptor of birth control, build positive information by involving cadres, build awareness and convince that IUD is a safe contraceptive.*

**Keywords :** *knowledge, husband support, health worker sup*

---

## ABSTRAK

Berdasarkan data Puskesmas Kuin Raya jenis KB yang digunakan pengguna KB aktif IUD merupakan jenis KB yang terendah setelah MOW yaitu peserta KB aktif pengguna IUD hanya 4 (0,4%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan memilih alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di puskesmas kuin raya kota banjarmasin tahun 2022. Metode penelitian *survey* analitik yang menggunakan pendekatan *croos sectional* dari pengambilan sampel dengan *accidenital sampling*. Besar sampel menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan 98 responden. Analisis dan penelitian menggunakan uji *chi square* dengan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ( $P=0,464$ ) tidak ada hubungan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS, dukungan suami ( $p=0,001$ ) ada hubungan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS, sedangkan dukungan petugas kesehatan ( $p=0,001$ ) ada hubungan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS. Disarankan bagi tenaga kesehatan lebih ditingkatkan lagi pengetahuan tentang KB IUD pada setiap akseptor KB, membangun informasi positif dengan melibatkan kader, membangun kesadaran dan menyakinkan bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang aman.

**Kata kunci :** pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan.

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (*Family planning*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan keadaan yang sebenarnya (objektif) tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, 2015).

Program berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi angka kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T: terlalu muda melahirkan (dibawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat dengan jarak kelahiran, dan terlalu tua melahirkan (diatas 35 tahun). Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, resiko motekontrasepsi dari petugas kesehatan. Program keluarga berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang telah lebih titik beratnya pada kelompok wanita usia subur yang berada kisaran usia 15-49 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berusia antara 15 sampai 49 yang belum menikah, menikah dan sudah pernah menikah atau janda dan wanita pada usia ini memiliki potensi untuk mempunyai keturunan. Pemilihan kontrasepsi pada WUS dibagi 3 fase menunda kehamilan yaitu pada usia antara 20 sampai 35 tahun. Fase tidak hamil lagi yaitu pada WUS dengan usia lebih dari 35 tahun (BKKBN, 2017) Penurunan TRF (*Total Fertility Rate*) akan lebih mendekati kondisi penduduk seimbang diperlukan suatu strategi dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu dengan mempermosikan metode kontrasepsi efektif jangka panjang. Hal tersebut berlawanan dengan kondisi saat ini, pemakaian metode kontrasepsi efektif jangka panjang khususnya UID relatif mengalami penurunan sedangkan penggunaan metode kontrasepsi hormonal seperti suntik mendominasi dari pemakaian kontrasepsi (BKKBN, 2013).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Banjarmasin 2019 berjumlah pesrta KB aktif

sebanyak 79.989, pil sebanyak 32178 (53.4%), suntik sebanyak 36639, kondom sebanyak 1409 (1.4%), implan sebanyak 4248 (2.7%), IUD sebanyak 3583 (2.4%), MOW sebanyak 853 (0.5%), MOP sebanyak 10796 (0.1%) (Dinkes Kota Banjarmasin, 2019).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Banjarmasin 2020 berjumlah pesrta KB aktif sebanyak 85.362 , pil sebanyak 76646, suntik sebanyak 36639, kondom sebanyak 1403, implan sebanyak 33592, IUD sebanyak 3085, MOW sebanyak 234, MOP sebanyak 478 (Dinkes Kota Banjarmasin, 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Banjarmasin 2021 berjumlah pesrta KB aktif sebanyak 116.445 , pil sebanyak 73913, suntik sebanyak 34504, kondom sebanyak 1296, implan sebanyak 3337, IUD sebanyak 3221, MOW sebanyak 174, MOP sebanyak 485 (Dinkes Kota Banjarmasin, 2021).

Rendahnya jumlah pemakaian IUD disebabkan beberapa faktor seperti ketidak tahuan keuntungan IUD. Dimana pengetahuan tentang alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, hambatan dari dukungan suami dalam pemakaian IUD, adanya niat yang timbul dari adanya sikap dari kepercayaan, norma dari masyarakat dan norma ada dalam lingkungan, contohnya norma yang di anut masyarakat adalah pemasangan IUD yang dilakukan di dalam Rahim sehingga menimbulkan rasa malu serta takut menggunakan IUD. Mitosnya dimasyarakat yang beredar tentang IUD seperti mudah lepas jika bekerja terlalu keras dan menimbulkan kemandulan tersebut (lia, 2020).

Pengetahuan seorang ibu bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang IUD. Selain dari informasi, pendidikan responden yang rendah sangat mempengaruhi pengetahuan responden tersebut, dimana sebagai besar berlatar belakang pendidikan SD. Pengalaman responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang terutama masalah kontrasepsi IUD sehingga responden kurang tahu tentang kontrasepsi IUD, dimana terlihat bahwa responden bekerja sebagai IRT, dengan demikian responden terbanyak menghabiskan waktu dirumah (Anderi, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan maret 2022, mengalami penurunan peserta KB IUD di puskesmas kuin raya kota Banjarmasin dari tahun ke tahun.

Penggunaan KB aktif di Puskesmas Kuin Raya Tahun 2019 berjumlah 3.015 (6,25%). Kondom sebanyak 43 (1,4%), sebanyak suntik 1.645 (54,9%), sebanyak pil 1.274 (42,5%), IUD sebanyak 19 (0,4%), MOW sebanyak 0, implant 34 (1,1%) (Puskesmas Kuin Raya, 2019).

Penggunaan KB Aktif di Puskesmas Kuin Raya Tahun 2020 berjumlah 4.760 (90,0%). Kondom sebanyak 62 (1,3%), suntik sebanyak 2.622 (55,0%), pil sebanyak 2.046 (42,9%), IUD sebanyak 11 (0,1%), MOW sebanyak 0, implan sebanyak 19 (0,4%) (Puskesmas Kuin Raya, 2020).

Sedangkan masyarakat pengguna KB aktif di Puskesmas Kuin Raya tahun 2021 berjumlah 3.417 (52,6%). kondom sebanyak 37 (1,1%), suntik sebanyak 2.114 (61,9%), pil sebanyak 1.249 (36,6%), IUD sebanyak 4 (0,1), MOW sebanyak 0 ,implant sebanyak 13 (0,4%) Data Puskesmas Kuin Raya (Puskesmas Kuin Raya, 2021).

Rendahnya pengguna IUD bisa disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan tentang pasangan Usia Subur dan kurangnya pemahaman tentang kontrasepsi IUD serta kurangnya dukungan dari suami didalam menggunakan Kontrasepsi IUD (Dinkes, 2017). Peran suami pada istri dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat penting sebagai motivator, dan sebagai edukator, dan peran suami sebagai fasilitator. Pria berperan paling penting dalam memberikan dukungan atas kebutuhan alat reproduksi keluarganya, sehinggann pemakaian kontrasepsi dan kepuasan metode tersebut sangat sangat dipengaruhi oleh suami. Dukungan yang diberikan oleh suami menetapkan pemakaian kontrasepsi istrinya (Piogama, 2017).

Dalam penelitian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pengetahuan tentang IUD berperan sangat penting, karena dengan begitu ibu mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi dan dapat memilih dengan tepat kontrasepsi yang ingin digunakanya. Banyak sumber dari pengetahuan yang bisa ibu dapatkan tentang kontrasepsi KB khususnya IUD baik dari petugas kesehatan, televisi, majalah, internet dan dari teman-teman yang lain. Faktor dukungan suami memang berperan sangat penting, karena suami merupakan kepala rumah tangga dalam mengambil keputusan di dalam rumah tangga,

yang dilakukan suami termasuk pengambilan keputusan untuk jenis alat kontrasepsi yang digunakan, serta diantaranya faktor kesehatan, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan keluarga berencana adalah hak pasangan suami istri untuk menentukan, alat kontrasepsi apa yang akan digunakan dan pilih untuk menentukan KB, fenomena budaya Indonesia yang terjadi yaitu seseorang suami adalah pemimpin didalam keluarganya dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kesehatan (Kusuma, 2019).

Rendahnya penggunaan IUD diwilayah kerja puskesmas kuin raya kota Banjarmasin, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan, dukungan suami dan petugas kesehatan dengan minat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur diwilayah kerja Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin. Dan serta sebagai masukan serta dukungan untuk suami dan petugas kesehatan sebagai motivator, edukator dan fasilitator dan mengambil keputusan dalam pemilihan kontrasepsi. Rendahnya penggunaan KB IUD di Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. Sehingga pengetahuan ibu, peran suami dan petugas kesehatan sangat berperan dalam menentukan jenis kontrasepsi, dan penelitian tertarik untuk meneliti tetang hubungan pengetahuan, dukungan suami dan petugas kesehatan dengan minat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur diwilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin.

## ALAT DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pada wanita usia subur akseptor KB diwilayah di Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin pada bulan mei sampai juni di Puskesmas Kuin Raya Kota Bnajarmasin tahun 2021 sebanyak 3.417 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *accidental Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) yaitu pengetahuan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan (variabel dependen) yaitu minat pemakaian alat kontrasepsi IUD. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat

dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisi Univariat

#### Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD Pada WUS , Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Responden Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi berdasarkan minat pemakaian IUD hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin.

Variabel	n	%
<b>Minat Pemakaian IUD</b>		
Berminat IUD	23	23,5
Tidak Berminat IUD	75	76,5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	11	11,2
Cukup	37	37,8
Kurang	50	51,0
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	54	55,1
Tidak Mendukung	44	44,9
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>		
Mendukung	49	50,0
Tidak Mendukung	49	50,0
Total	98	100

Berdasarkan tabel 1 menyatakan dapat dilihat bahwa responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik adalah sebanyak 11 orang, yang terdiri responden yang berminat pemakaian alat kontrasepsi IUD 1 orang, yang terdiri dari (9,1), responden yang tidak berminat pemakaian IUD sebanyak 10 orang (90,9). Selanjutnya responden memiliki ketegori cukup sebanyak 32 orang, yang terdiri responden berminat 10 orang (73,0), responden yang tidak berminat pemakaian kontrasepsi IUD sebanyak 27 orang (73,0%). Selanjutnya responden memiliki kategori kurang sebanyak 50 orang yang terdiri dari berminat pemakaian kategori kurang sebanyak 12 oarang (24,0%), dan responden yang tidak berminat pemakaian IUD sebanyak 38 orang (76,0%) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian siregar (2018) bahwa akseptor yang menggunakan suntik dan diantaranya memiliki alasan bahwa menggunakan suntik karena murah, akseptor yang menggunakan pil diantaranya memiliki alasan karena praktis, dan

pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi.

Menurut Astuti (2018). Rendahnya minat PUS terdapat pemakaian alat kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur.

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin menyatakan dari 98 responden masih banyak yang pengetahuan responden yang kurang yaitu 50 orang responden (51,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 37 orang ressponden (37,8%), dan yang berpengetahuan baik hanya 11 orang responden (11,2%).

Dari kuesioner pengetahuan ibu responden tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai IUD, keuntungan IUD, dan Kerugian IUD.

Menurut paraga (2017) pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media penyuluhan), pengalaman responden. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang IUD. Selain dari informasi, pendidikan responden yang rendah juga sangat berpengaruh dari pengetahuan responden tersebut.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin menyatakan dari 98 responden didapatkan sebanyak 54 orang responden (55,1%). Yang tidak mendukung oleh suaminya menggunakan kontrasepsi IUD. Dan yang mendapatkan dukungan dari suaminya untuk menggunakan IUD sebanyak 44 responden (44,9%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas kuin raya kota Banjarmasin sebagian besar mendapatkan dukungan dari suami dalam menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 54 orang responden (55,1%).

Berdasarkan jawaban responden dari data kuesioner, sebagian besar jawaban responden yang mendukung suaminya yaitu sering suami ibu menganjurkan untuk menggunakan kontrasepsi IUD, sering suami memberikan kepercayaan kepada ibu untuk melakukan

pemasangan kontrasepsi IUD, ibu menenangkan ibu saat ibu dalam kondisi sedih atau takut pada saat akan melakukan pemasangan kontrasepsi IUD, suami ibu memberikan uang ketika ibu membutuhkan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dan selalu suami ibu melarang ibu melakukan kontrol ulang ketika ibu mengalami masalah setelah memakai kontrasepsi IUD.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin menyatakan petugas kesehatan dari 98 responden, sebagian besar mendukung sebanyak 44 (50,0%) responden dan yang tidak mendukung sebanyak 44 (50,0%) responden ini menunjukkan

Berdasarkan jawaban responden dari data kuesioner, sebagian besar mendukung petugas kesehatannya yaitu sering petugas kesehatan melakukan penyuluhan tentang IUD, selalu petugas kesehatan pernah memberikan konseling tentang IUD, petugas kesehatan mengenalkan KB IUD.

Masih perlunya peningkatan dukungan petugas dalam memberi pengetahuan merupakan dan pelayanan tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi IUD sehingga masyarakat dapat mengerti dan melakukan penggunaan alat kontrasepsi dengan benar.

## Analisis Bivariat

### Hubungan Pengetahuan ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Minat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin Tahun 2022

Tabel 2

Tabulasi silang antara pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan minat kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin Tahun 2022

Variabel Responden	Berminat		Tidak berminat		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan Ibu</b>							0,464
Baik	1	9,1	10	90,9	11	100	
Cukup	10	73,0	27	73,0	37	100	
Kurang	12	24,0	38	76,0	50	100	
<b>Dukungan Suami</b>							0,001
Mendukung	5	9,3	49	90,7	54	100	
Tidak Mendukung	18	40,9	26	29,1	44	100	

---

**Dukungan petugas kesehatan**

Mendukung	4	8,2	45	91,8	49	100	0,001
Tidak mendukung	19	38,8	30	61,2	49	100	
Total	23	23,5	75	76,5	98	100	

---

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas kuin raya kota Banjarmasin dari hasil uji *chi-square* menggunakan uji alternatif person *chi-square* didapat  $p\text{-value}=0,464 > \alpha =0,05$   $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS diwilayah kerja Puskesmas Kuin Raya, hasil yang didapat menunjukkan antara tingkat pengetahuan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi dalam minat pemakaian alat kontrasepsi IUD.

Data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu akan kontrasepsi IUD berada di kategorikan cukup dan kurang yaitu sebanyak 87 orang responden dan hanya 11 orang responden yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini berarti responden masih banyak yang kurang tahu tentang kontrasepsi IUD dari petugas kesehatan atau petugas KB.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Yudha (2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan  $p\text{-value} 0,008 > \alpha = 0,005$ .

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Than (2018) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim sehingga penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan IUD kepada masyarakat khususnya wanita usia subur dengan  $p\text{-value} = 0,0017 < \alpha = 0,005$ .

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara peneluranya, cara pencegahanya), gizi, sanitasi, pelayan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi pada masyarakat sudah tidak asing lagi terutama pada ibu-ibu mengenai alat kontrasepsi KB tersebut sudah tidak tahu lagi dibicarakan namun pengetahuan yang sudah ada pada masyarakat

hanya sebatas tahu, jika mereka merasa perlu lebih tahu mengenai alat kontrasepsi maka mereka akan pergi ketempat pelayanan kesehatan pengetahuan alat kontrasepsi KB tersebut. Kurangnya pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi IUD dapat disebabkan karena beberapa hal, pertama kurangnya konseling yang dilakukan tenaga kesehatan pada calon akseptor baru tentang kontrasepsi IUD, tenaga kesehatan cenderung hanya memberikan konseling tentang kontrasepsi yang akan dipilih oleh akseptor baru tersebut. Kedua minimnya sumber informasi tentang alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu informasi yang susah didapat sehingga akseptor cenderung mencari informasi dari lingkungan sekitar hasilnya persepsi salah tentang IUD (Lestari, 2019).

Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik. Demikian sebaliknya jika pengetahuan buruk maka kepatuhan terhadap KB juga berkurang. Pengetahuan mengenai jenis alat dan obat kontrasepsi, kontraindikasi, efek samping, keuntungan, kerugian, sangat diperlukan agar para pemakai dapat menggunakan alat kontrasepsi yang berbasis pada rasional efektifitas, dan efisien (Antini, 2015).

Menurut asumsi peneliti, dari penelitian diperoleh mayoritas responden berpengaruh kurang dan cukup, pengetahuan yang baik tentang IUD sangatlah berpengaruh besar dalam menentukan keputusan dalam penggunaan IUD sebagai kontrasepsi ibu, namun tidak cukup hanya pengetahuan saja ibu juga harus mendapat dukungan yang positif dari keluarga dalam penggunaan kontrasepsi IUD karena pengetahuan yang baik tentang IUD juga akan meningkatkan ketakutan ibu dalam menggunakan IUD

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian diwilayah Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin Dari hasil uji menggunakan alternatif yaitu *person chi-square* di dapatkan

nilai  $p\text{-value}=0,001$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk (2020) Tentang hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada wanita usia subur didesa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Prigsewu. Didapatkan hasil uji statistik  $p\text{-value}=0,003$ .

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veronica (2019) mendapatkan hasil uji  $\chi^2$  dan uji statistik  $p\text{-value}=0,082$  lebih besar dibandingkan  $\alpha$  ( $0,082 > 0,05$ ). Sehingga tidak terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap wanita usia subur.

Dukungan suami salah satu variabel sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan didalam keluarga secara umum. Budaya menjadikan pria kepala keluarga yang masih banyak di anut sebagian pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau KB tertentu. Sehingga didalam beberapa penelitian, variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap KB didalam rumah tangga (Lestari, 2019).

Suami dan keluarga merupakan sosok yang dominan yang mengambil keputusan termasuk dalam pemilihan jenis kontrasepsi, meskipun seorang istri mempunyai pilihan sendiri mengenai jenis kontrasepsi, penentu keputusan tetap ditangan suami. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi, memberi semua keputusan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hasil ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol (Satria, 2022).

Menurut asumsi penelitian bahwa pedoman sebagian ibu yang didapatkan dukungan suami tetapi tidak menggunakan KB IUD. Karena keterbatasan pengetahuan ibu tentang KB, ibu merasa ragu, cemas apabila alat dimasukkan didalam rahim tadi terlepas dan

keluar bersama darah menstruasi. Tanpa di ketahui yang akibatnya menimbulkan kehamilan pada ibu.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian di wilayah Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin dengan menggunakan  $\chi^2$  penulis melihat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah puskesmas kuin raya diperoleh nilai  $p\text{-value}$   $0,001$  dimana  $p < \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak maka artinya ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah Kerja Puskesmas Kuin raya kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitriani (2015) mendapatkan hasil uji  $\chi^2$  dengan  $p\text{-value}=0,034$  sehingga terdapat ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Epi (2018) mendapatkan  $p=0,489$  hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan petugas kesehatan tidak terdapat hubungan signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang metode KB calon akseptor yang dalam hal ini. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, dukungan tersebut salah satunya seperti menjelaskan terlebih dahulu tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih oleh responden dan memberikan kebebasan kepada responden dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya (Lestari, 2019).

Dukungan petugas kesehatan yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Dukungan petugas kesehatan yang berkelanjutan antara lain konseling KB pada ibu dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Pelayanan KB mencakup komunikasi, informasi dan edukasi alat dan metode kontrasepsi, manfaat, resiko dan efek samping yang dapat terjadi (Putri, 2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang KB sehingga tenaga kesehatan berdampak terhadap keinginan akseptor menggunakan kontrasepsi selain alat kontrasepsi IUD. Namun informasi tenaga kesehatan tentang cara pemasangan kontrasepsi IUD yang membuat akseptor KB merasa malu pada saat pemasangan karena posisi pemasangan melalui organ vital dari sisi agama sebagian ibu berpendapat bahwa

memasukan alat kedalam tubuh tidak diperbolehkan secara syariat agama mengingat akan merepotkan ketika suatu hari sang ibu mengalami sesuatu yang tidak di inginkan masilkan kematian. Masih adanya rasa takut seakan sakit dengan alat menggunakan pemasangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang tidak berminat pemakaian pada WUS di wialayah kerja Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin adalah sebanyak 75 responden (76,5%). Pengetahuan tentang minat pemakaian IUD pada WUS diwilayah kerja Puskesmas Kuin Raya dengan jumlah tertinggi adalah ketegori kurang sebanyak 50 orang (51,0%). Dukungan suami tentang minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS diwilayah kerja Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin dengan jumlah tertinggi adalah kategori mendukung sebanyak 54 orang (55,1%). Dukungan petugas kesehatan tentang minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS diwilayah kerja Puskesmas Kuin Raya kota Banjarmasin dengan jumlah seri yaitu mendukung 49 orang (50,0%) dan tidak mendukung 49 orang (50,0%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan minat pemakian alat kontrasepsi IUD pada WUS diwilayah kerja Kuin Raya kota Banjarmasin ( $p=0,464$ ). Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS di wilayah kerja puskesmas Banjarmasin ( $p=0,001 < \alpha =0,05$ ). Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi IUD pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin ( $p =0,001 < \alpha =0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

Anderi, Paraga. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Waode buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. [online]. <http://repository.poltekkes->

[kdi.ac.id/43/1/SKRIPSI%20ANDERI%20PARAGA.pdf](http://kdi.ac.id/43/1/SKRIPSI%20ANDERI%20PARAGA.pdf) [diakses 17 april 2022]

Antini, A .Dan Trisnawati.2015 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB terhadap Pemilihan Metode AKDR diwilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang, *Jurnal Kebidanan Volume 5 No 1 Tahun 2015*. [online]. [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/1812](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1812) [diakses 22 agustus 2022]

Astuti E, Sardin MYV. 2018. Analisis faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di BPS Mien Hendro. *Kebidanan*. 2018. [online]. <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/197> [diakses juli 01 2022]

BKKBN. 2013,Keluarga berencana dan kontrasepsi. [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) (diakes pada tanggal 18 april 2022),pukul 15.00 WITA. [diakses 19 april 2022]

Dinas kesehatan kota Banjarmasin. 2019. Presentase Penggunaan KB Sekota Banjarmasin. Banjarmasin : Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin .

Dinas Kesehatan kota Banjarmasin. 2020. Presentase Penggunaan KB Sekota Banjarmasin. Banjarmasin : Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin .

Dinas kesehatan kota Banjarmasin. 2021. Presentase Penggunaan KB Sekota Banjarmasin. Banjarmasin : Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin .

Epi Dusta. 2018. Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Diwilayah Kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2017. 9,210-214 [online]. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/9308> [diakses 22 agustus 2022]

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016 [online] <https://www.kemkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html> [ diakses 19 april 2022]



- Kusuma, Martha, I. kartasurya. 2019. Analisis Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelayanan Kontrasepsi oleh Bidan di Kabupaten Kubumen [online] <https://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/462> [diakses 05 mei 2022]
- Lestari, A. 2019. Faktor-Faktor yang Behubungan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan IUD. *Jurnal Ilmiah Kebidanaan Indonesia*, 9(04),169-174 [online] <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/download/215/208> [diakses 26 agustus 2022]
- Lia, Natalia. 2020. Faktor yang Berhubungan Dan Dukungan Suami Terdapat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Pada Akseptor Mkpj (Metode kontrasepsi jangka panjang), Di wilayah kerja Uptd Puskesmas Pasunda Kecamatan Samarinda Ulu [online]. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/978> [diakses 24 april 2022]
- Notoatmojo. 2014. Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. [diakses 26 agustus 2022]
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N.A., & Pratiwi, A.R. 2020. Hubungan Suami dengan (AKDR) Pada Wusdi Desa Wates Selatan Kecmatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 172-181 [online] <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/118/103> [diakses 28 agustus 2022]
- Piogma, imam. 2017. Penggunaan alat kontrasepsi suntik dan pil terhadap peningkatan alat kontrasepsi suntuk dan pil terhadap peningkatan berat badan pada ibu pasangan usia subur. *Jurnal ilmiah kesehatan* [online]. <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/1/18> [diakess 02 april 2022]
- Paraga, A. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kontrasepsi IUD Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Wiode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. *Skripsi. Program DIV Poltekkes Kendiri*. [online] <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/43/1/SKRIPSI%20PARAGA.pdf> [diakses 29 agustus 2022]
- Puskesmas Kuin Raya. 2019. Data Penggunaan KB Aktif Di Puskesmas Kuin Raya: Pukesmas Kuin Raya.
- Puskesmas Kuin Raya. 2020. Data Penggunaan KB Aktif Di Puskesmas Kuin Raya: Puskesmas Kuin Raya.
- Puskesmas Kuin Raya. 2021. Data Penggunaan KB Aktif Di Puskesmas Kuin Raya: Puskesmas Kuin Raya .
- Pitriani. 2015 Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru [online] [www.jurnalkesehatankomunitas.com](http://www.jurnalkesehatankomunitas.com)
- Putri, R. P. 2016. Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur Dikecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. *Medical Journal of Lampung University* [online]. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2458> [diakses 29 agustus 2022]
- Satria, Desi. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan,Dukungan Suami Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi* [online]. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1772> [diakses 03 agustus 2022]
- Siregar, D. N. 2018. Gambaran Pengetahuan Wus Tentang KB IUD. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1) [online]. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jumkep/article/download/87/57/14> [diakses 03 agustus 2022]
- Suprida. 2013. Hubungan antara Pendidikan dan Umur Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di BPS rachmi Palembang.. [online]. <https://repository.uin-suska.ac.id/2998/2/BAB%20I.pdf> [diakes 03 agustus 2022]
- Than, Dwisthan. 2018. Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim: Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia. [online]. <https://ejurnal.poltekkes->

- manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/83/691 [diakses 29 september 2022]
- Veronika, Y. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD pada Wanita Usia Subur. Skripsi.lampung: Universitas Aisyah Prigsewu Lampung [online]. <https://scholar.google.co.id/citations?user=bz2NaVgAAAAJ&hl=id> [diakses 06 september 2022]
- Yudha, J.P. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang [online]. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/538/1/SKRI-PSI375-1704279241.pdf> [diakses 06 september 2022]
- WHO. 2015. *Family Planning/Contraception*. [online] <https://www.gfmer.ch/SRH-Course-2015/family-planning/Family-planning-WHO-documents.htm> [diakses 04 april 2022]